

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah-satu Rahmat, petunjuk dan pedoman bagi umat manusia. didalam Al-Qur'an terdapat *wahyu ilahi* yang menjadi petunjuk, pedoman dan pembelajaran bagi umat manusia yang mempercayai serta orang-orang yang mengamalkan dalam kehidupannya. Allah SWT sudah memerintahkan kepada umatnya agar menjaga dari perubahan dan pemalsuan Al-Qur'an, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Terjemahan: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya".<sup>1</sup>*

Berdasarkan ayat tersebut di atas telah memberikan jaminan tentang keaslian dan kemurniannya Al-Qur'an selama-lamanya, dari zaman Nabi Muhammad (turunnya Al-Qur'an) sampai sekarang masih tetap terjaga keasliannya hingga hari kiamat kelak. Sudah berapa banyak orang yang ingin memalsukan Al-Qur'an tetapi tidak berhasil karena janji Allah "*kami yang menurunkan dan kami pula yang menjaganya*". Allah menjaga Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an akan tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk turut serta dalam menjaga keaslian Al-Qur'an, dengan cara menghafal Al-Qur'an, sebagai langkah

---

<sup>1</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, "Al-Qur'anur karim", (Jakarta: Cordoba, 2016), Hal 262.

awal dari para penghafal Al-Qur'an dalam memahami isi dan kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an tentu setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an tidak mudah seperti membolak balik telapak tangan, terdapat kerumitan didalamnya yang menyangkut ketetapan membaca sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an. kesalahan sedikit saja dalam membaca Al-Qur'an adalah suatu dosa, apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak dikoreksi secara ketat, maka kemurnian Al-Qur'an tidak terjaga dalam setiap aspek baik membaca, menghafal, maupun menulisnya.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal mudah yang bisa dilakukan kebanyakan Santri di taman pengajian Al-Qur'an (TPQ) Aisyiyah III Wara, tanpa meluangkan waktu khusus. Menghafal Al-Qur'an harus diawali dengan niat, keinginan yang kuat dan kesungguhan mengarahkan kemampuan serta keseriusan dalam menghafal. Menghafal Al-Qur'an beda dengan menghafal buku, Al-Qur'an adalah kalamullah yang akan mengangkat derajat bagi penghafal Al-Qur'an, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Qomar ayat 22 yang berbunyi sebaagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

*Terjemahan: "Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"*<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa Allah Akan memberikan kemudahan kepada para penghafal Al-Qur'an, jadi untuk tetap menjaga kelestarian

---

<sup>2</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, "Al-Qur'anur karim", (Jakarta: Cordoba, 2016), hal 529.

Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah perkara yang terpuji dan mendapat amal yang mulia dan hukumnya fardu kifayah. Menghafal Al-Qur'an yang terpenting adalah melestarikan dan menjaga hafalan dan selalu istikomah dalam menghafal, proses menghafal Al-Qur'an lebih mudah dari pada memeliharanya banya para menghafal Al-Qur'an yang mengeluh bahwa mereka menghafalnya banyak dan lancar akan tetapi pada suatu saat hafalannya mudah hilang. Hal ini di karenakan mereka tidak muroja'ah hafalannya, jika seorang menghafal Al-Qur'an Juz demi Juz akan tetapi ia tidak muroja'ah hafalnya maka hafalan yang di bawah ia akan lupa atau hafalannya akan hilang dalam menghafal ada berbagai macam teknik dari masing-masing orang untuk menjaga dan mempercepat hafalannya.

Hal ini perlu adanya bimbingan dari guru Al-Qur'an dalam membina santri dalam menghafal, karena itu perlu adanya sosok guru Al-Qur'an sebagai pembimbing sekaligus pendamping dalam membetulkan dan meluruskan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan makhrojul huruf dan tajwidnya. Seorang guru dalam membimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah, seorang guru harus mempunyai metode dan strategi khusus agar menghafal Al-Qur'an dengan mudah dalam menghafal dan juga mudah dalam mengingat hafalannya.

Metode merupakan suatu cara atau strategi yang harus diberikan oleh seorang guru untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai dengan adanya metode tersebut maka memudahkan santri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakuakn oleh Muhammad Sadli Mustafa mengenai metode Bi Al-

Nazhar dan metode Bi Al-Goib, yang memiliki beberapa kesamaan dengan metode menghafal Al-Qur'an yang ada di tempat peneliti.

Guru merupakan orang tua kedua dalam membimbing dan mendampingi santri, maka dalam hal ini upaya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan bacaan sekaligus hafalan santri dengan baik dan benar sesuai kaidah membaca Al-Qur'an hal tersebut dilakukan agar mampu mencetak lulusan penghafal Al-Qur'an dengan baik dan mencapai target yang ditentukan.

Taman pendidikan Qur'an (TPQ) adalah salah satu lembaga yang bergerak di kegiatan agamis yang berada ditengah-tengah masyarakat. Hampir disetiap penjuru desa pasti memiliki TPQ/TPA dengan tujuannya untuk memberikan pemahaman ilmu agama dan tata cara membaca dan menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an kepada masyarakat dan anak usia dini tentang pemahamannya mengenai baca, tulis dan menghafalkan Al-Qur'an, bisa membaca Al-Qur'an pada usia dini memang bukan hal yang mudah, namun membuat anak senang dengan kegiatan membaca Al-Qur'an bukan langkah yang sia-sia, jika kebiasaan membaca Al-Qur'an sudah terbentuk maka tidak jarang keinginan untuk belajar membaca pun muncul dari anak itu sendiri, apalagi jika strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam belajar Al-Qur'an itu bagus, maka akan lebih mudah untuk belajar Al-Qur'an, sejak diusia dini anak harus diajari tentang tata cara membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an agar seorang anak terbiasa mempelajari Al-Qur'an hingga dewasa.

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Aisyiyah III Wara merupakan salah satu lembaga pembinaan Al-Qur'an yang berada dibawah wadah Muhammadiyah, dan memiliki beberapa program salah satunya program menghafal Al-Qur'an dan memiliki target dalam menghafal Al-Qur'an dimulai dari juz 30 dan jika juz 30 selesai akan dilanjutkan di juz 29 atau juz 01, di TPQ Aisyiyah III Wara memiliki Jumlah santri terdiri dari 48 santri putra dan putri dengan tingkatan pendidikan berbeda ada yang belum sekolah, TK, SD, dan SMP/MTS. Dari jumlah 48 santri ada beberapa santri yang menyelesaikan hafalan juz 30 (juz ama), dan ada beberapa banyak santri yang sudah menyelesaikan hafalan dari surah An-Nas sampai Ad-Dhuha dan lebih menarik lagi yaitu salah satu santri yang belum sekolah sudah mampu membaca Al-Qur'an atau sudah pinda dari Iqra' ke Al-Qur'an dan sudah mampu menghafal surah An-Nas sampai Al-Fajr dalam usia yang masih dini.<sup>3</sup>

Dari konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang *“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an Santri di TPQ Aisyiyah III Wara Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon”*.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, maka fokus penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan hafalan Qur'an santri di TPQ Aisyiyah III Wara Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

---

<sup>3</sup> Muhammad Nur Tusiek, Guru TPQ Aisyiyah III Wara, “Observasi Awal” , Ambon 24 Desember 2021. Pukul 16:25 Wit.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an Santri Di TPQ Aisyiyah III Wara Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon
- 2) Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an Santri Di TPQ Aisyiyah III Wara Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk Mengetahui Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an Santri Di TPQ Aisyiyah III Wara Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon.
- 2) Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an Santri Di TPQ Aisyiyah III Wara Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori dan secara praktis, yaitu:

- 1) Secara Teoritis
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan terutama pada jalur non formal khususnya kepada

santri di TPQ Aisyiyah III Wara yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan hafalan Qur'an santri di TPQ Aisyiyah III Wara Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

- b. Diharapkan dapat memperkaya tentang peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada TPQ Aisyiyah III Wara Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

## 2) Secara Praktis

- a. Bagi IAIN Ambon, hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.
- b. Bagi Jurusan BKI, hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian dan tambahan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan mahasiswa BKI tentang upaya guru dan metode yang diberikan, sehingga Mahasiswa BKI akan lebih termotivasi untuk meningkatkan hafalan Qur'an.
- c. Bagi TPQ Aisyiyah III Wara, hasil penelitian ini dijadikan sebagai sebagai bahan kajian bagi santri.
- d. Bagi Peneliti, diharapkan untuk memperoleh pengalaman dan wawasan baru mengenai upaya guru dalam meningkatkan hafalan Qur'an santri.

## **F. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah dalam judul yaitu:

### **1. Upaya**

Terdapat dalam kamus bahasa Indonesia (KBBI) Upaya diartikan sebagai usaha, syarat untuk menyampaikan suatu maksud Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>4</sup> Dari pengertian diatas upaya adalah usaha atau ikhtiar seorang dalam mencari solusi untuk menyelesaikan suatu persoalan atau masalah yang di hadapi.

### **2. Guru**

guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di mushola, di rumah, dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

### **3. Hafalan**

Menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.<sup>6</sup> pengertian di atas menghafal adalah mengingat dan merekam kedalam otak tanpa melihat melihat kembali catatan.

---

<sup>4</sup> Desy Anwar, "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia" (Surabaya: Amelia, 2015), Hal. 578.

<sup>5</sup> Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.I, No.1, Ja Nuari 2018, Hal 120.

<sup>6</sup> Dewi Maharani Dkk, "Pelatihan Komputer Dalam Meningkatkan Tahfidz Qur'an Menggunakan Al-Qur'an Digital Tajwid", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Royal, Vol. 1, No. 2, Jul 2018, Hal 87-90.

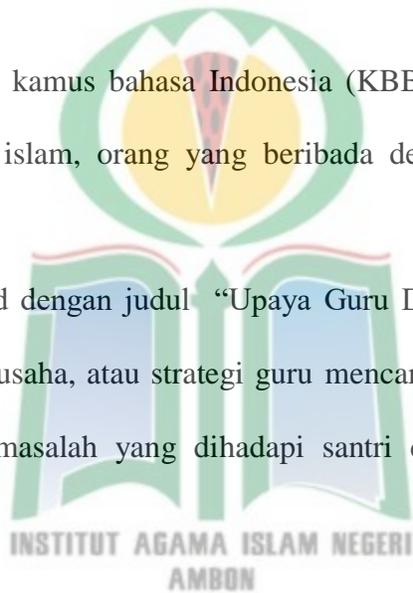
#### 4. Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu *qaraa-yaqrau-quraanan* yang berarti bacaan. Sedangkan secara terminologi Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai mukjizat yang tertulis dalam lembaran-lembaran, yang diriwayatkan secara mutawattir, dan membacanya merupakan ibadah.<sup>7</sup>

#### 5. Santri

Terdapat dalam kamus bahasa Indonesia (KBBI) santri adalah orang yang mendalami agama islam, orang yang beribada dengan sungguh, orang yang saleh.<sup>8</sup>

Jadi yang dimaksud dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an Santri” adalah usaha, atau strategi guru mencari solusi untuk menyelesaikan suatu persoalan atau masalah yang dihadapi santri dalam meningkatkan hafalan Qur'an.



---

<sup>7</sup> Dewi Maharani Dkk, “Pelatihan Komputer Dalam Meningkatkan Tahfidz Qur'an Menggunakan Al-Qur'an Digital Tajwid”, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Royal, Vol. 1, No. 2, Jul 2018, Hal 87-90.

<sup>8</sup> Desy Anwar, “Kamus Lengkap Bahasa Indonesia” (Surabaya: Amelia, 2015), Hal. 398.